

## **Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Umur Usaha Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Badung**

**Dewa Ayu Agung Trisna Dewi<sup>(1)</sup>**

**Ni Komang Sumadi<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Tembau, Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238  
*email: dewaayutrisna.dt18@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the main pillars of the national economy. On January 1, 2018 IAI implemented a standard prepared to meet the financial reporting needs of micro, small and medium entities, namely SAK EMKM. MSMEs that are currently experiencing development are in Badung Regency. The number of MSMEs in Badung district has increased dramatically from 19,243 in 2019 to 40,989 in 2022 but many MSMEs do not prepare financial reports in accordance with applicable standards. The purpose of this study was to determine the effect of SAK EMKM socialization, business age, and accounting understanding on the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Badung regency. In this study using the theory of Planned of Behavior (TPB). This research was conducted in Badung Regency with a population of 40,989 MSMEs. The sample for this study took MSMEs who had applied SAK EMKM to their businesses. The sample determination method in this study ia the statistical calculation method, namely using the slovin formula for MSMEs in Badung district, so that the number of samples from this study amounted to 100 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with data collection methods using questionnaires processed using SPSS. Based on the results of the study, it can be seen that the socialization of SAK EMKM has a positif effect on the implementation of SAK EMKM, age of business has no effect on the implementation of SAK EMKM, and understanding of accounting has an effect on the implementation of SAK EMKM.*

**Keywords:** *Socialization, Business Age, Accounting's Understanding, SAK EMKM*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tulang punggung ekonomi Indonesia terdiri dari UMKM, yakni usaha mikro, kecil, dan menengah. Lapangan kerja dan terbukanya pasar baru merupakan duan cara UMKM berkontribusi terhadap perekonomian nasional (Darmasari & Wahyuni, 2020). Jika dibandingkan dengan sektor bisnis, UMKM dapat merespon dengan cepat pergeseran permintaan, menciptakan lapangan kerja baru, dan melakukan diversifikasi dengan cara yang tidak dapat dianggap tidak cukup guna memastikan tempat di meja perdagangan nasional (Wardani & Hartanto, 2019). Unit usaha dengan asset minimal Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan penghasilan maksimal Rp. 50.000.000.000 (Pemerintah Republik Indonesia, 2018 dalam Agustina et al., 2020) dianggap sebagai UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).



Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM akan difasilitasi dengan landasan pengetahuan akuntansi yang kuat di pihak pelaku UMKM.

UMKM yang saat ini mengalami perkembangan adalah di Kabupaten Badung. Jumlah UMKM di kabupaten Badung meningkat drastis dari 19.243 di tahun 2019 menjadi 40.989 pada tahun 2022 (Tribun-Bali.com, 2022). Dari wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu pemilik UMKM di desa Punggul Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yaitu UMKM Sari Anugrah yang dikelola oleh ibu Ni Kadek Puspasari. Dalam sesi wawancara pemilik UMKM menerangkan bahwa dalam menjalankan usahanya hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana sehingga tidak diketahui keuntungan/kerugian yang sebenarnya dalam menjalankan usahanya. Selain itu minimnya pengetahuan serta pemahaman terkait pencatatan laporan keuangan juga mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada usaha tersebut. Pemilik UMKM Sari Anugrah belum mengetahui bagaimana menggunakan standar yang diberlakukan untuk mempermudah pencatatan keuangan pada UMKM yaitu SAK EMKM walaupun sosialisasi terkait pernah dilakukan di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk menguji mengenai pengimplementasian SAK EMKM. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Umur Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Badung”**.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Dengan menggunakan sikap seseorang terhadap perilakunya sendiri, norma subjektifnya sendiri mengenai perilakunya tersebut, dan rasa kontrolnya sendiri terhadap perilaku tersebut, Theory of Planned Behavior dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku tersebut (Ajzen dalam Wardani & Hartanto, 2019). Menurut pandangan ini, tindakan seseorang dapat diprediksi oleh tujuannya. Mempelajari SAK EMKM memungkinkan seseorang untuk mengkoordinasikan tindakannya dengan tindakan orang lain, menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan tumbuh sebagai pribadi sesuai dengan norma dan standar yang diterima secara universal. Seperti yang dinyatakan oleh Ritcher dalam Susilowati et al., 2021 Tujuan sosialisasi adalah mempersiapkan individu untuk perannya dalam masyarakat sebagai orang dewasa dengan mengajari mereka norma dan harapan dari peran tersebut, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalankannya. Usia perusahaan adalah jumlah waktu yang telah beroperasi. Terdapat korelasi antara kematangan suatu perusahaan dengan pergeseran cara berpikir dan berperilaku para pelakunya dalam menjalankan bisnis (Setiawan, 2022). Bisnis UMKM yang sudah lama berdiri cenderung memiliki pemilik yang termotivasi untuk melakukan perubahan positif terhadap cara pengelolaan perusahaan. Salah



- 8. Penelitian yang dilakukan oleh (Desmiranda et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM.

Dengan kata lain, semakin banyak pelaku UMKM mendapatkan sosialisasi, maka semakin banyak pula informasi pelaku UMKM tentang SAK EMKM, dan semakin besar kemungkinan mereka untuk mencoba menerapkan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Sampai tahun ini (Wardani & Hartanto, 2019) sudah terbukti. Dalam bidang keuangan, yang dimaksud dengan “sosialisasi” adalah sosialisasi pesan atau pedoman pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (Agustina et al., 2020), menurut penelitian (Darmasari & Wahyuni, 2020), interaksi dengan orang lain memfasilitasi penerapan SAK EMKM. Hipotesis utama dari penyelidikan ini adalah:

**H1: Sosialisasi Berpengaruh Positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Badung**

Waktu dalam berusaha adalah asset yang paling berharga bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (Purinati, 2002 dalam Sholihin et al., 2020). Lamanya waktu perusahaan telah beroperasi dapat digunakan sebagai proxy untuk umurnya. Standar pelaporan keuangan lebih andal diterapkan semakin lama perusahaan beroperasi. Penelitian (Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mengalami perubahan seiring bertambahnya usia perusahaan. Artinya, semakin lama UMKM berdiri, semakin besar peluang mereka untuk memiliki pelaku yang menyadari nilai penerapan SAK EMKM. Jadi hipotesis kedua untuk penyelidikan ini adalah:

**H2: Umur Usaha Berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Badung**

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan individu dalam memahami proses-proses dasar akuntansi meliputi pemahaman terhadap langkah-langkah pencatatan transaksi keuangan, pengelompokkan transaksi ke dalam kategori yang tepat, penyusunan laporan keuangan, serta pelaporan hasil keuangan secara sistematis dan akurat. Didalam menyusun laporan keuangan diperlukan pemahaman tentang akuntansi sebagai dasar pemahaman penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian (Susilowati et al., 2021) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Oleh karena itu, dengan memiliki pemahaman yang baik, para pelaku UMKM juga akan lebih baik dalam menerapkan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan usahanya. Maka dalam penelitian ini hipotesis ketiga adalah:

**H3: Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada Umkm di kabupaten Badung**







Berdasarkan pengujian tersebut, dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$SAK = 13.156 + 0.420SOS - 0.362AGE + 0.942PA + e$$

Faktor sosialisasi SAK EMKM, Umur Usaha, dan Pemahaman Akuntansi masing-masing menyumbang 56% dari varian nilai implementasi SAK EMKM, yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R square sebesar 0,566. Sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Nilai p 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ketiga faktor sosialisasi SAK EMKM, usia usaha, dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap adopsi SAK EMKM.

Analisis statistik mendukung penerimaan H1 dengan koefisien regresi 0,421 dan nilai t 3,65 pada tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan korelasi positif antara sosialisasi SAK EMKM dan adopsi selanjutnya. Semakin besar paparan pemilik usaha UMKM terhadap SAK EMKM, semakin luas penerapannya di sektor tersebut. Peningkatan sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM dapat dikaitkan dengan sosialisasi SAK EMKM dan teori Perilaku Berencana. Dengan meningkatkan kesadaran akan nilai pencatatan keuangan yang akurat sesuai dengan standar industri, sosialisasi SAK EMKM dapat membantu memotivasi para pelaku UMKM untuk melakukannya. Peningkatan sosialisasi SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Beberapa temuan penelitian lain menguatkan temuan tersebut, antara lain dari (Darmasari & Wahyuni, 2020) dan (Wardani & Hartanto, 2019), yang menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berdampak pada implementasinya.

Karena nilai t hitung sebesar -1,287 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,362 pada taraf signifikansi 0,201 > 0,05 maka hipotesis kedua terbukti salah. Hasil ini menunjukkan bahwa Umur Usaha tidak memiliki kontribusi terhadap Implementasi SAK EMKM. Semakin lamanya usaha berjalan tidak menjamin pelaku usaha mengimplementasikan SAK EMKM pada usahanya. Hal yang menjadi indikasi penyebab tidak berpengaruhnya umur usaha terhadap implementasi SAK EMKM adalah faktor internal pelaku usaha seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pelaku usaha dalam hal akuntansi dan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori *Planned of Behavior*, sejumlah UMKM merasa kurang termotivasi dalam menerapkan pencatatan transaksi sesuai dengan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aresteria, 2022), (Tanmaela, 2021) & (Desmiranda et al., 2022) menyatakan bahwa Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan hipotesis 3 diterima dengan nilai regresi 0.942, nilai t hitung 8.365 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan jika Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM. Semakin



